

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu “Ciri-ciri Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Situs SMP Negeri 1 Wonogiri”, yang dijabarkan menjadi tiga subfokus yaitu 1) Bagaimana interaksi siswa pada pembelajaran IPS Terpadu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 1 Wonogiri? 2) Bagaimana ciri-ciri layout pembelajaran IPS Terpadu dalam KTSP di SMP Negeri 1 Wonogiri? 3) Bagaimana ciri-ciri aktivitas siswa pada pembelajaran IPS Terpadu dalam KTSP di SMP Negeri 1 Wonogiri?

Dalam upaya mengetahui pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Wonogiri, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi guru harus menciptakan interaksi pembelajaran dengan siswa, guru harus membuat layout pembelajaran yang meliputi metode, media pembelajaran, guru harus dapat merancang aktivitas yang dilakukan siswa ketika menerima materi pelajaran. Selain itu materi pelajaran IPS Terpadu kalau ditekuni dan dilaksanakan/dipraktikkan ternyata dapat dijadikan sumber

penghasilan. Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Ciri-ciri Interaksi Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Wonogiri

Temuan peneliti pada peran guru dalam pembelajaran (angka 1 sampai dengan angka 8), peran siswa dalam pembelajaran (angka 1 sampai dengan angka 13), dan interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran (angka 1 sampai dengan angka 7) terdapat interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Hal ini didukung oleh Alma (2009) dalam bukunya yang berjudul “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”. Interaksi mengajar yang aktif baik guru maupun siswa dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat.

Temuan ini juga didukung oleh Isa Korkmaz (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Teachers’ Opinions About The Responsibilities of Parents, Schools, and Teaachers in Enhansing Student Learning* (Pendapat Para Guru/Pengajar Sekitar Tanggung Jawab Orang Tua, Sekolah, dan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa). Menurut Korkmaz peran guru, peran sekolah, peran orang tua harus ikut mempedulikan, mempunyai suatu komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini akan memberikan atmosfer yang baik untuk anak-anak dalam belajar.

2. Ciri-ciri Layout Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis KTSP

Temuan peneliti memberikan petunjuk bahwa pendekatan pembelajaran (angka 1 sampai dengan 7), menggunakan metode pembelajaran (angka 1 sampai dengan 5), dan media pembelajaran (angka 1 sampai dengan 6), bahwa sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran, tetapi kesemuanya itu tidak boleh menyimpang dari rel KTSP. Penelitian ini didukung oleh Claire Allam (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Creating School-Wide Conditions for High-Quality Learning Strategy Classroom Instruction* (Strategi Pembelajaran dan Mendeskripsikan Bagaimana Caranya Menerapkan Praktik yang Berdasar Bukti dalam Kelas dan Pengaturan Sekolah secara Keseluruhan). Mengatakan pemahaman kita tentang strategi pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran dan bagaimana mereka dapat diajari, dapat meningkatkan pembelajaran secara dramatis.

Penelitian ini didukung juga oleh James S. Cantor et.al (2006) judul penelitiannya *Forless Innovation-Songwriting for Our Lives: Inspiring Learners with Arts Based Practices that Support Creativity* (Keberanian Innovation-Songwriting/menulis lagu untuk kehidupan kita: Pelajar dengan Praktik Berdasarkan Kesenian yang Mendukung Kreativitas). Pada awalnya pengambilan keputusan guru menjadi dibatasi ketika sekolah hanya disetir kurikulum yang hanya menyiapkan siswa untuk menanggapi jawaban yang benar pada teks yang tidak pada konteksnya. Cantor

mengharapkan guru ketika mengajar menggunakan kerangka yang berhubungan dengan visual dan melaksanakan seni sebagai bagian dari cara pembelajaran yang berbeda.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis KTSP

Temuan peneliti pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu memberikan arah bahwa materi pembelajaran, bahwa pada materi pembelajaran IPS Terpadu menekankan pada teori dan praktik yang mengutamakan keterampilan siswa. Diharapkan siswa setelah selesai menempuh pendidikan/lulus dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini didukung oleh Richard E Lee (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Social Knowledge For a World in Transition: Sociocybernetics and The Contemporary Transformation of The Structures of Knowledge*" Suatu Pendekatan terhadap Manajemen Ilmu Pengetahuan dan Pembelajaran Sosial: Pelajaran Diajarkan dari Markas Besar Militer. Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun pelajaran, organisasi-organisasi dan adaptip. Dengan cara ini, pelajaran sosial adalah dengan ketat dihubungkan pada manajemen pengetahuan. Penelitian ini melaporkan tentang riset yang diselenggarakan oleh regu Enterprise Social Learning Architecture (ESLA) dari Defense Science dan Technology Organization. ESLA sedang menyelidiki pelajaran sosial kolaboratif dalam

Australian Defense Organization (ADO). Pelajaran sosial sangat ketat dihubungkan pada manajemen pengetahuan.

Tiga studi dalam tiga pengaturan yang berbeda telah diselenggarakan sampai saat ini. Studi sudah menyediakan penemuan berlapis-lapis tentang pelajaran sosial, dan memvalidkan pemakaian etnografi untuk tujuan ini. Penemuan sebelumnya dibahas dalam penelitian untuk menggunakan istilah mengenali kemungkinan dan motivator untuk pelajaran sosial yang efektif dan manajemen pengetahuan. Meskipun penelitian ini berhubungan dengan lingkungan pertahanan, penemuan itu dapat disamaratakan kepada pengaturan organisatoris yang lain, seperti studi berhubungan mengerti isu-isu yang tidak bisa dipisahkan dalam membangun organisasi pelajaran adaptip.

Artikulasi Manajemen Ilmu pengetahuan sebagai satu strategi organisatoris sudah terjadi dalam konteks pergeseran radikal ke arah informasi mendasarkan ekonomi. Aspek paling penting untuk organisasi yang beroperasi dalam informasi ekonomi dalam kemampuan mereka untuk menggunakan volume informasi yang kini siap tersedia tanpa batasan dari media, geografi atau waktu. Suatu faktor yang kritis untuk organisasi adalah kecepatan di mana mereka mampu secara produktif memproses informasi untuk memungkinkan organisasi untuk bereaksi dengan cepat untuk mengubah dalam lingkungan operasi mereka. Dalam konteks organisasi ini perlu untuk menghasilkan dan reproduksi pengetahuan. Pergeseran informasi ke pengetahuan adalah satu pengakuan

dari peran yang penting dari aktor manusia sedang dalam proses mentransformasi informasi ke dalam hasil organisatoris yang efektif.

Pelajaran sosial mewakili proses penting yang berperan untuk kemampuan aktor dalam memahami informasi, menciptakan pengetahuan dari informasi dan membagi apa yang mereka ketahui. Pembelajaran sosial hakiki kepada manajemen pengetahuan. Dalam penelitian ini kami hadirkan suatu arsitektur manajemen pengetahuan yang mendukung suatu pembelajaran organisasi. Arsitektur mengakomodasi pembelajarab sosial dan proses-proses dengan ilmu pengetahuan yang internali dan dan eksternal dibuat oleh individu, kelompok kerja dan organisasi secara keseluruhan. Arsitektur menyertakan suatu model pembelajaran sosial berdasar pada hasilstudi etnografi dan suatu model pembelajaran diperoleh dari manajemen kasus. Arsitektur itu bukanlah spesifik tetapi dapat diberlakukan bagi aktivitas yang dapat ditandai sebagai pengetahuan memasukkan konteks organisatoris. Dengan demikian arsitektur itu dapat memainkan bermacam peran-peran; sebagai suatu kerangka konseptual, sebagai suatu alat diagnostik untuk mengidentifikasi gangguan dan sebagai suatu alat desain untuk perubahan keorganisasian.

B. Teori Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan kajian dokumen, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data, dilanjutkan ke fokus penelitian.

Langkah kerja penelitian dimulai dari fokus penelitian yaitu Bagaimana Ciri-ciri Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu berbasis Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)? Fokus tersebut dijabarkan menjadi subfokus 1) ciri-ciri interaksi pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP, 2) ciri-ciri layout pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP, 3) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu berbasis KTSP. Dari uraian penelitian di atas diperoleh teori hasil penelitian sebagai berikut.

1. Interaksi dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat berlangsung dengan baik apabila guru dan siswa tahu perannya masing-masing, peran guru sebagai pendidik, peran siswa sebagai peserta didik, dan terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran.
2. Layout pembelajaran IPS Terpadu akan lebih menarik apabila disajikan dengan pendekatan, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang minat belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan memperhatikan uraian penelitian, hasil temuan penelitian, dan pembahasan mengenai pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka penelitian ini dapat penulis simpulkan.

1. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik apabila mereka memahami peran masing-masing. Guru sebagai pengajar mempunyai kompetensi di bidangnya, profesional, bisa membimbing, melatih, menasihati, menjadi teladan, memotivasi, mempunyai jiwa asih, asah, dan asuh.
2. Layout pembelajaran IPS Terpadu dapat maksimal apabila guru menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa.
3. Aktivitas siswa dapat dioptimalkan apabila materi pelajaran yang diberikan dapat merangsang minat belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki kebermaknaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di kemudian hari. Agar kebermaknaan

itu dapat diterapkan pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP, terdapat tiga implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini.

1. Untuk dapat menciptakan interaksi pembelajaran IPS Terpadu yang baik, yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru harus mempunyai kompetensi di bidangnya, profesional, bisa membimbing, melatih, menasihati, menjadi teladan, memotivasi, mempunyai jiwa asih, asah, dan asuh.
2. Untuk dapat menciptakan layout pembelajaran IPS Terpadu yang baik, guru harus menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa.
3. Untuk dapat mengoptimalkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS Terpadu, guru harus dapat merangsang minat belajar siswa.

C. Saran

Ada tiga saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai kontribusi atau sumbang pemikiran terhadap pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri

Diharapkan kepada pemerintah Daerah Wonogiri dan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri sebagai pengambil kebijakan harusnya mendorong dan memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan keprofesionalannya. Memberikan ijin dan memberikan beasiswa bagi guru yang berprestasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan

yang lebih tinggi. Pemerintah harusnya mengalokasikan dana untuk pengadaan sarana prasarana khususnya media pembelajaran buku-buku sebagai sumber belajar. Dinas pendidikan seharusnya sering mengadakan pelatihan, workshop, dan memberdayakan MGMP.

2. Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan menyediakan sarana prasarana khususnya media pembelajaran yang selama ini dirasa kurang memadai. Kepala Sekolah hendaknya mendorong guru-gurunya untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, selalu mengadakan evaluasi, supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Guru-guru IPS Terpadu

Diharapkan guru IPS Terpadu wajib untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perkembangan jaman. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, banyak membaca buku, mencari pengetahuan di internet. Guru harus kreatif dan inovatif baik dalam memilih metode dan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah, Sri W.. 12 Desember 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://pustaka.ut.ac.id/website/indec.php?option=comcontent&view=article&id=149:pbin-4301-strategi-pembelajaran-bahasa-Indonesia&catid=30:kip&itemid=75> diakses tanggal 15 Oktober 2009 Pukul 21.15 WIB.
- Anitah, Sri W. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Anonim. 2008. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: BSNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwendria. 20 April 2009. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Memanfaatkan IT Strategi Memicu dan Memacu Siswa untuk Menulis*. <http://arwendria.wordpress.com/2009/04/20/pengelolaan-pembelajaran-bahasa-inggris-dengan-memanfaatkan-it-strategi-memicu-dan-memacu-siswa-untuk-menulis> diakses Jumat 15 Januari Pukul 20.15 WIB.
- Bahri Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliff.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

- Isa Korkmaz. 2007. "*Teachers' Opinions about the Responsibilities of Parents, Schools, and Teachers in Enhancing Student Learning*". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- James S Cantor yang berjudul "*Fearless Innovation-Songwriting for Our Lives: Inspiring Learners with Arts-Based Practices That Support Creativity*". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Katia Passerini. 2007. "*Performance and Behavioral Outcomes in Technology-Supported Learning: The Role of Interactive Multimedia*". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Keith Lenz. 2006. "*Creating School-Wide Conditions for High-Quality Learning Strategy Classroom Instruction*". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Semarang: Pilar Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich. 2008. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, Ardiani. 8 Juni 2008. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.

- Mustikasari, Ardiani. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, Ardiani. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi. 2003. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Kabupaten Karanganyar melalui Pembelajaran Terpadu". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Richard E Lee. 2006. "Social Knowledge For a World in Transition: Sociocybernetics and The Contemporary Transformation of The Structures of Knowledge" . <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Robert K. Yin. 2004. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santayasa, I Wayan. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bali: IKIP Negeri Singaraja.
- Santayasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santayasa, I Wayan. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sidi Indra Jati. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Spredley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutarno. 2006. "Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran pada SMP Terbuka di Kabupaten Banyumas". <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran> diakses tanggal 8 April 2010 pukul 19.40.
- Yamin, Martinis dan Basnu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Yasa, Doantara. 10 Mei 2008. *Media Pembelajaran Kooperatif*. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif> diakses Rabu tanggal 7 April 2010 pukul 20.05.